

## PENGARUH WORKSHOP ANTI PERUNDUNGAN TERHADAP KESIAPAN SISWA MENJADI DUTA ANTI PERUNDUNGAN DI SMK PUSAT KEUNGGULAN MANDIRI

Ali Daud Hasibuan

Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Surel: [alidaudhasibuan@uinsu.ac.id](mailto:alidaudhasibuan@uinsu.ac.id)

**Abstract: The Effect of Anti-Bullying Workshops on Students' Readiness to Become Anti-Bullying Ambassadors at SMK Mandiri Excellence Centers.** This study aims to determine the effect of anti-bullying workshops on students' readiness to become anti-bullying ambassadors at the Mandiri Excellence Center Vocational High School. The research sample is 40 people, taken in a purposive manner with the criteria; personality, department delegates, gender, and academic achievement. The research instrument used was a questionnaire about anti-bullying workshop activities and readiness to become anti-bullying ambassadors. Data were analyzed by data description and hypothesis testing. The results of data analysis show that; 1) The score of the anti-bullying workshop variable with a total score of 2,802, mean 70.05, median 70.00, mode 70, sd 5.54, variant 30, range 20, minimum score 60, and maximum score 80. Student readiness variable score to become anti-bullying ambassadors obtained a total of 2,945, mean 73.63, median 73.50, mode 70, sd 6,315, variant 39,881, range 28, minimum score 56, and maximum score 84. 2) Readiness of students to become anti-bullying ambassadors at school based on aspects of readiness 90.45%, readiness 87.99%, individual commitment 83.85%, and group commitment 87.29%. More specifically, psychological readiness of students is 90.36%, knowledge readiness is 89.43%, and technical readiness is 84.17%. 3) There is an effect of anti-bullying workshops on students' readiness to become anti-bullying ambassadors at school of 0.159 or 15.9% at a significance of 0.000.

**Keywords:** Workshop, anti-bullying ambassador, preventing bullying

**Abstrak: Pengaruh Workshop Anti Perundungan Terhadap Kesiapan Siswa Menjadi Duta Anti Perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. Sampel penelitian berjumlah 40 orang, diambil secara *purposive* dengan kriteria; ketokohan, utusan jurusan, jenis kelamin, dan prestasi akademik. Instrumen penelitian digunakan angket tentang kegiatan *workshop* anti perundungan dan kesiapan menjadi duta anti perundungan. Data dianalisis dengan deskripsi data dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa; 1) Skor variabel *workshop* anti perundungan dengan skor total sebesar 2.802, mean 70,05, median 70,00, mode 70, sd 5,54, varian 30, range 20, skor minimum 60, dan skor maksimum 80. Skor variabel kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan diperoleh total 2.945, mean 73,63, median 73,50, mode 70, sd 6.315, varian 39,881, range 28, skor minimum 56, dan skor maksimum 84. 2) Kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah berdasarkan aspek kesediaan 90,45%, kesiapan 87,99%, komitmen individu 83,85%, dan komitmen kelompok 87,29%. Secara lebih spesifik kesiapan siswa secara psikologis 90,36%, kesiapan pengetahuan 89,43%, dan kesiapan teknis 84,17%. 3) Ada pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah sebesar 0,159 atau 15,9% pada signifikansi 0,000.

**Kata Kunci:** Workshop, duta anti perundungan, mencegah perundungan

### PENDAHULUAN

Perundungan atau sering disebut *bulliying* terutama di kalangan remaja akhir-akhir ini semakin mengganggu perkembangan remaja secara psikologis

untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan sukses sebagai peserta didik dan merencanakan serta mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk karir masa depan. Berbagai kasus

perundungan yang terjadi menurut laporan PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan, seperti; dipukul atau dipaksa memukul, barang yang dimiliki diambil paksa, diancam, diejek, dikucilkan, dan menyebarkan rumor yang tidak baik (Unicef, 2017).

Perundungan yang terjadi pada gilirannya dapat merugikan korban baik secara fisik, juga secara psikis. Penelitian Yamin et al. (2018), menyebutkan bahwa diperoleh 17,7 % siswa pernah dibuli setiap hari, *bullying* verbal 76,7 %, relasional 51 % dan fisik 61,4 %. Dampak Bully yang dirasakan 33 % merasa sedih, 26 % sakit hati. Alasan membuli 17,67 % karena menganggap pengecut. 65,1 % siswa pernah mengalami *cyberbullying*. Selanjutnya dari hasil mapping dilakukan program Kegiatan berupa *Talkshow Anti Bullying*, Permainan yang memfokuskan terhadap pencegahan *Bullying*, Pembuatan Poster anti *bullying* dan pemutaran film dan diskusi tentang *Bullying*. Hasil Kegiatan diekspektasi berkontribusi terhadap pencegahan perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya melakukan anti perundungan atau mengentaskan perundungan, seperti penelitian Suryono (2019), menyebutkan bahwa program anti perundungan dapat dilakukan melalui sosialisasi peraturan yang berlaku dan penegakan hukuman bagi pelaku perundungan. Penelitian Nuraeni & Gunawan (2021), menyebutkan bahwa pemberian layanan informasi dapat memberikan pemahaman bagi siswa dan mencegah perundungan, serta guru juga dapat menjadi *rool model* yang dapat diteladani siswa. Penelitian Dafiq et al., (2020), menyebutkan pemyuluhan tentang anti perundungan dapat memberikan pemahaman bagi siswa tentang bentuk, jenis, faktor, dampak, dan cara mengendalikan diri dari *bullying*, serta dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam menetapkan peraturan terkait

pencegahan dan penagangan kasus perundungan.

Sementara pada penelitian ini dilakukan *workshop* anti perundungan dalam rangka mempersiapkan siswa yang dapat menjadi duta anti perundungan guna mencegah terjadinya perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. *Workshop* tersebut dirancang dan dilaksanakan melalui suatu kegiatan yang terstruktur terhadap siswa di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. Dimana siswa yang menjadi peserta *workshop* ditetapkan sebagai duta anti perundungan sekolah yang siap melakukan sosialisasi dan melakukan pencegahan tindakan perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri.

## METODE

Penelitian ini didesain menggunakan jenis penelitian tindakan. Dimana penelitian tindakan dilakukan sebagai upaya ilmiah yang dilakukan oleh akademisi/peneliti dalam rangka mencari solusi dan menyelesaikan problematika yang terjadi di sekitar sesuai prosedur ilmiah (Ahyar et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan penyusunan kegiatan *workshop*, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sampai problematika yang ditemukan sebelumnya telah selesai.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Pusat Keunggulan Mandiri sebanyak 40 orang yang diambil secara *purposive* dengan pertimbangan tertentu (Abdussamad, 2021). Dimana siswa tersebut diambil melalui kriteria; ketokohan, utusan jurusan, pertimbangan jenis kelamin, prestasi akademik, serta latar belakang keluarga. Hal ini dilakukan karna beberapa kriteria yang disebutkan biasanya menjadi materi atau faktor seseorang melakukan perundungan. Sehingga dengan memilih siswa dengan kriteria tersebut dapat dilakukan pembekalan yang matang untuk siap menjadi duta anti perundungan di sekolah.

Instrumen pengumpulan data dilakukan penyebaran angket tentang kegiatan *workshop* anti perundungan sebanyak 20 item dan angket tentang kesiapan menjadi duta anti perundungan di sekolah sebanyak 21 item. Masing-masing angket didesain menggunakan Skala Likert dengan memberikan alternative jawaban sebanyak 4 kategori.

Teknik analisis data dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada subjek/responden penelitian menggunakan rumus persentase yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan distribusi absolut, kemudian melakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Setelah diperoleh data melalui angket yang dibagikan, maka hasil penelitian dapat disajikan melalui deskripsi data dan uji hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Data

**Tabel 1: Deskripsi Data**

	X	Y
N Valid	40	40
Missing	40	40
Mean	70.05	73.63
Median	70.00	73.50
Mode	70	70(a)
Std. Deviation	5.542	6.315
Variance	30.715	39.881
Range	20	28
Minimum	60	56
Maximum	80	84
Sum	2802	2945

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dideskripsikan skor variabel *workshop* anti perundungan dengan skor total sebesar 2.802, mean 70,05, median 70,00, mode 70, sd 5,54, varian 30, range 20, skor minimum 60, dan skor maksimum 80. Skor variabel kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan diperoleh total

2.945, mean 73,63, median 73,50, mode 70, sd 6.315, varian 39,881, range 28, skor minimum 56, dan skor maksimum 84.

Skor tersebut perlu dilakukan perbandingan dengan mean hipotetik agar dapat ditetapkan kecenderungan skor yang diperoleh responden. Oleh karena itu, untuk mengetahui kecenderungan skor yang diperoleh pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel perbandingan hipotetik berikut:

**Tabel 2: Perbandingan Hipotetik Data**

No	Variabel	Mean Hipotetik	Sd Hipotetik	Mean Empirik	Sd Empirik	Kategori
1	X	50,00	10,08	70,03	5,56	Tinggi
2	Y	52,50	9,44	73,63	6,32	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat untuk variabel *workshop* anti perundungan diperoleh mean hipotetik  $50,00 < 70,03$ , sd hipotetik  $10,08 > 5,56$ . Untuk variabel kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan diperoleh mean hipotetik  $52,50 < 73,63$ , sd hipotetik  $9,44 > 6,32$ . Oleh karena kedua variabel memiliki mean hipotetik yang lebih rendah dari mean empirik, maka kedua variabel dapat dikatakan memiliki skor yang tinggi.

Kemudian, untuk mengetahui kecenderungan kategori skor yang dimiliki siswa pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel kategori berikut:

**Tabel 3: Kategori Skor Kesiapan**

No	Skor	f	%	Kesimpulan
1	> 83	3	7,50	Sangat Tinggi
2	77 - 82	5	12,50	Tinggi
3	70 - 76	19	47,50	Sedang
4	64 - 69	2	5,00	Rendah
5	< 56	11	27,50	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 7,50% siswa memiliki skor yang sangat tinggi, 12,50% memiliki skor tinggi, 47,50 memiliki skor sedang, 5,00% memiliki skor rendah, dan 27,50% memiliki

skor sangat rendah. Untuk variabel *workshop* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Kategori Skor *Workshop***

No	Skor	f	%	Kesimpulan
1	> 78	5	12,50	Sangat Tinggi
2	73 - 79	9	22,50	Tinggi
3	67 - 76	16	40,00	Sedang
4	62 - 68	7	17,50	Rendah
5	< 60	3	7,50	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12,50% siswa memiliki skor sangat tinggi, sebanyak 22,50% memiliki skor tinggi, sebanyak 40% memiliki skor sedang, sebanyak 17,50% memiliki skor rendah, dan sebanyak 7,50% memiliki skor sangat rendah.

Kemudian, untuk mengetahui kecenderungan siswa berdasarkan aspek tentang kesiapan menjadi duta anti perundungan di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5: Kesiapan Siswa Per Aspek**

No	Aspek	Skor	%	Kategori
1	Kesediaan	434	90,45	Tinggi
2	Kesiapan	1689	87,99	Tinggi
	Kesiapan Psikologis	578	90,36	Tinggi
	Kesiapan Pengetahuan	572	89,43	Tinggi
	Kesiapan Teknis	539	84,17	Tinggi
3	Komitmen Individu	403	83,85	Tinggi
4	Komitmen Kelompok	419	87,29	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah berdasarkan aspek kesediaan 90,45%, kesiapan 87,99%, komitmen individu 83,85%, dan komitmen kelompok 87,29%. Secara lebih spesifik kesiapan siswa secara psikologis 90,36%, kesiapan pengetahuan 89,43%, dan kesiapan teknis 84,17%.

Jika diperhatikan, bahwa secara keseluruhan aspek kesediaan dan aspek psikologis siswa lebih siap untuk menjadi duta anti perundungan di sekolah. Namun,

pada aspek komitmen individu dan kemampuan teknis dipandang masih rendah dibanding dengan aspek lainnya.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah, “ada pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri”. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji signifikansi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $sig. < 0,05$  maka hipotesis diterima  
Jika  $sig. > 0,05$  maka hipotesis ditolak

**Tabel 6: Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159(a)	.000	6.317

a Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,159. Artinya ada pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah sebesar 15,9%. Kemudian, untuk memastikan bahwa pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang berarti, maka perlu dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

**Tabel 8: Coefficients(a)**

Model		t	Sig.
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.753	.000
	X	.991	.000

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $sig. 0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah sebesar 0,159 atau 15,9% pada signifikansi 0,000.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *workshop* anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah sebesar 0,159 atau 15,9% pada signifikansi 0,000.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Limilia & Prihandini, 2019), pencegahan perundungan di sekolah dapat dilakukan melalui penyuluhan dengan metode; ceramah, diskusi, *feedback*, dan pemutaran video. Dimana melalui kegiatan ini dapat memberikan kesadaran siswa tentang perundungan dan ragam bentuknya, sehingga siswa menyadari perlunya peran bersama dalam mengurangi kasus perundungan.

Penelitian Dafiq et al. (2020), menyebutkan penyuluhan yang dilakukan di beberapa sekolah dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku *bullying*, mulai dari bentuk, ciri, faktor, serta cara melawan *bullying* agar tidak memberikan dampak negatif terhadap psikologis.

Geshica & Duana (2019), menyebutkan siswa yang mendapatkan pelatihan *buddy program* dapat meningkatkan empati siswa terhadap siswa atau pihak-pihak yang lemah, dan pada gilirannya dapat bertindak secara spesifik dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

Jika diperhatikan hasil penelitian yang diperoleh, berdasarkan aspek yang diteliti tentang kesiapan siswa bahwa kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah berdasarkan aspek kesediaan 90,45%, kesiapan 87,99%, komitmen individu 83,85%, dan komitmen kelompok 87,29%. Secara lebih spesifik kesiapan siswa secara psikologis 90,36%, kesiapan pengetahuan 89,43%, dan kesiapan teknis 84,17%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan *workshop* anti perundungan yang dilakukan terhadap siswa dapat menjadikan siswa bersedia menjadi duta anti perundungan di sekolah serta dapat

membentuk psikologis siswa sebagai duta anti perundungan. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan teknis yang lebih spesifik perlu ditingkatkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang lebih konsen terhadap kemampuan teknis spesifik tentang pencegahan kasus perundungan dan penanganan kasus perundungan. Selain itu, komitmen siswa ketika sendiri ternyata masih rendah jika dibanding dengan komitmen bersama. Dimana ketika ditanya tentang komitmen pribadi siswa masih memiliki skor rendah untuk menjadi duta anti perundungan di sekolah. Sementara, ketika ditanya tentang komitmen bersama, ternyata siswa memiliki komitmen yang lebih tinggi.

Riskinanti & Buntaran (2017), menyebutkan kegiatan psikoedukasi bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adhinata & Made, Sawitri, (2021), melakukan pembinaan remaja anti perundungan di sekolah. Hasil kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan siswa tentang perundungan, sehingga siswa dapat menghindari dan mencegah kasus perundungan di sekolah.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *workshop* anti perundungan berpengaruh terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah sebesar 0,159 atau 15,9% pada signifikansi 0,000;
2. Skor variabel *workshop* anti perundungan dengan skor total sebesar 2.802, mean 70,05, median 70,00, mode 70, sd 5,54, varian 30,

range 20, skor minimum 60, dan skor maksimum 80. Skor variabel kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan diperoleh total 2.945, mean 73,63, median 73,50, mode 70, sd 6.315, varian 39,881, range 28, skor minimum 56, dan skor maksimum 84;

3. Kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di sekolah berdasarkan aspek kesediaan 90,45%, kesiapan 87,99%, komitmen individu 83,85%, dan komitmen kelompok 87,29%. Secara lebih spesifik kesiapan siswa secara psikologis 90,36%, kesiapan pengetahuan 89,43%, dan kesiapan teknis 84,17%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adhinata, B., & Made, Sawitri, Y. (2021). Pembinaan Remaja Anti Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tabanan. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(1), 124–133. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4263>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129.
- Geshica, L., & Duana, D. A. (2019). *Sosialisasi Buddy Program untuk Mencegah Perundungan di Sekolah* (Issue 05). Universitas Gadjah Mada.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>
- Nuraeni, & Gunawan, I. M. S. (2021). Pemberian Layanan Infomasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan pada Siswa di Sekolah. *Lumbang Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
- Riskinanti, K., & Buntaran, F. A. A. (2017). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 2(2), 26–33.
- Suryono, M. W. (2019). *Program Antibullying di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Unicef. (2017). *Perundungan Di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak* (pp. 1–4). <https://indonesia.ureport.in/>
- Yamin, A., Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Somantri, I. (2018). Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 293–295. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19503%0Afile:///C:/Users/HP/Downloads/19503-55628-1-PB.pdf>